

Original Research Paper

## Edukasi Baca Tulis dan Hitung (Calitung) Masyarakat Desa Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam Program KKN Era New Normal Tema Mengajar di Desa

Khairuddin<sup>1</sup>, Khamidatul Alifah<sup>2</sup>, Maulana Al Awaludin<sup>2</sup>, Miftahul Makrif<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program studi Pendidikan Biologi FKP, Univeritas Mataram.

<sup>2</sup> Program studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7843>

Sitasi: Khairuddin., Alifah, K., Awaludin, M. A., & Makrif, M. (2024). Edukasi Baca Tulis dan Hitung (Calitung) Masyarakat Desa Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam Program KKN Era New Normal Tema Mengajar di Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(2)

### Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 25 April 2024

\*Corresponding Author:  
Mamika Ujjanita Romdhini,  
University of Mataram,  
Mataram, Indonesia;  
Email: [mamika@unram.ac.id](mailto:mamika@unram.ac.id)

**Abstract:** Salah satu masalah yang dihadapi peserta didik ketika menghadapi Era New Normal akibat dari Covid-19 adalah banyak ditutupnya sekolah-sekolah guna untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19 ini. Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan diatas pengabdian melakukan penelitian tentang Edukasi Baca, Tulis dan hitung (Calitung) Masyarakat Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima dalam Program KKN Era New Normal Tema Mengajar Di Desa Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam program ini adalah persiapan, observasi dan pembinaan (Evaluasi). Hasil dari program ini adalah Secara keseluruhan capaian program pembelajaran calistung di Desa Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu pada kemampuan membaca sebanyak 20 anak berada dalam kategori baik, 12 anak kategori sedang, dan 10 anak kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 18 anak masuk dalam kategori baik, 20 anak kategori sedang, dan 21 anak kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 23 anak masuk dalam kategori baik, 25 anak kategori sedang, dan 20 anak kategori kurang.

**Keywords:** Edukasi, Era New Normal, Baca, Tulis, Menghitung, Mengajar.

## Pendahuluan

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global pada 30 Januari 2020 dan menandai pandemi pada 11 Maret 2020. Saat ini, tidak ada obat potensial yang tersedia untuk mengobati COVID-19. Hanya strategi yang diikuti di seluruh dunia untuk memerangi COVID-19 adalah meringankan gejala pasien. Hal tersebut membuat beberapa

negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan mengunci diri (*lockdown*) dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Pada akhir bulan maret lalu, penerapan PSBB ini menyebabkan banyak masyarakat tidak dapat melaksanakan kegiatannya diluar rumah. Pada awal bulan juni pemerintah mulai melaksanakan pelonggaran PSBB dengan konsep *Era New Normal* atau Tatanan Kehidupan Baru. Konsep ini merupakan salah satu yang ditekankan oleh WHO. Era New Normal merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan

ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan *Covid-19*.

Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia pada pemahaman untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons pandemi COVID-19 yang melanda. Kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama hingga vaksin ditemukan, serta pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar COVID-19 tidak akan pernah hilang dari muka bumi, sehingga masyarakat harus menjajaki kemungkinan untuk hidup berdampingan secara damai.

Pemerintah telah mempersiapkan beberapa panduan menuju new normal /tatanan kehidupan normal baru. Kita semua bisa berperan aktif memantau apakah tempat bekerja kita atau pasar yang kita kunjungi sudah menerapkannya untuk kepentingan bersama Protokol pencegahan itu di antaranya:

1. Selalu menggunakan masker jika bepergian ke luar rumah.
2. Memahami etika batuk.
3. Tidak ke luar rumah jika tak memiliki kepentingan mendesak.
4. Rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer dengan kadar alkohol minimal 60%.
5. Tidak bertukar barang dengan orang lain di tempat kerja, misalnya membawa piring, gelas, dan sendok sendiri.
6. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan

Menurut organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dikhawatirkan adalah efek jangka panjang. Sebab para siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal ini bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan kematangan mereka di masa yang akan datang.

Apalagi jika Covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan penundaan sekolah-sekolah di negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing.

Untuk mewujudkan pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia, terdapat tiga bentuk pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Buta aksara bukan sekedar permasalahan yang sempit, yaitu ketidakmampuan individu atau warga masyarakat membaca atau menulis dan kata, tetapi secara luas terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis memecahkan permasalahan kehidupannya.

Pakar dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan keaksaraan ini membawa pengaruh kepada warga belajarnya yaitu mampu menjadikan warga belajar menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, menyebabkan mereka mampu berpikir relevan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Upaya Pemerintah dalam menurunkan angka buta aksara melalui berbagai strategi dan program telah memperoleh hasil yang membanggakan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS tahun 2019, jumlah penduduk buta aksara telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Persentase buta aksara tahun 2011 sebanyak 4,63 persen, dan pada tahun 2019 turun menjadi 1,78 persen. Artinya, angka buta aksara di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya seiring dengan terlaksananya berbagai strategi yang inovatif dan menjawab kebutuhan belajar masyarakat.

Strategi penuntasan buta aksara beberapa tahun terakhir difokuskan pada daerah tertinggal,

terdepan, terluar (3T) karena daerah tersebut sulit dijangkau terutama di masa pandemi. Jumeri berharap, masa krisis ini menjadi momentum bagi seluruh pihak untuk menunjukkan keberpihakannya terhadap peningkatan literasi. Senada dengan itu, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kemendikbud, Samto mengingatkan bahwa penuntasan buta aksara adalah amanah pendidikan yang harus terus diperjuangkan, terlebih di masa krisis akibat pandemi COVID-19 (Quraisy dan Babo, 2015).

Dengan adanya penerapan Era New Normal, maka pelaksanaan program KKN Universitas Mataram pun mulai menerapkan KKN Era New Normal pula agar mahasiswa tetap melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi. Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka program KKN di Universitas Mataram diarahkan pada pola KKN Tematik berbasis pemberdayaan Masyarakat (Anonim, 2020)

KKN Era New Normal merupakan program KKN dengan fokus yang spesifik pada transformasi perilaku hidup di masyarakat dalam Pandemi Covid 19 untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan program KKN era new normal berbeda dengan pelaksanaan KKN konvensional, sebab pelaksanaan KKN era new normal ini mengusung berbagai macam tema yang sesuai dengan bidang yang diminati oleh mahasiswa salah satunya tema mengajar di desa. Tema mengajar di desa menjadi tema yang paling krusial sebab kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Mengacu pada keberhasilan program PTM, TKS Prof. Koesnadi, program Indonesia Mengajar, dan sebagainya. Mahasiswa dapat terjun menjadi pengajar hanya di sekolah-sekolah yang kekurangan guru dan atau di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa 45 hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pengabdian tertarik untuk melakukan

KKN tema mengajar dengan melakukan edukasi di masyarakat Desa Rasabou, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Dengan melakukan edukasi melalui program-program dalam meningkatkan kualitas calistung masyarakat terutama pada anak-anak. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan kami mencoba berbagai macam teknik bimbingan belajar pada anak-anak agar dapat mengurangi ketidakmampuan anak-anak dalam hal membaca, menulis dan menghitung.

Tujuan diselenggarakannya KKN tema mengajar ini agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan atau di sekolah yang kekurangan guru dan membantu pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

## Metode

Pelaksanaan KKN EN2 di Desa Rasabou dilaksanakan pada hari Senin 23 November 2020 hingga tanggal 7 Januari 2021. Sebelum program Mengajar di desa ini dilakukan yang dimana terlebih dahulu akan diberikan sebuah wawasan dasar berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan KKN Tema Mengajar dan membantu penuntasan buta aksara pada anak-anak. Sosialisasi dan penyuluhan sendiri dilakukan pada hari Kamis 26 November 2020 yang dilaksanakan di sekretariat kantor desa dan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat desa Rasabou, adapun kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dan disambut dengan antusias dari warga masyarakat.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam Pelaksanaan KKN Era New Normal di Desa Rasabou diawali dengan menggunakan metode persiapan, observasi dan pembinaan. Selain penggunaan metode-metode tersebut, dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode evaluasi pelaksanaan program kerja kegiatan KKN EN2 yang ditinjau dari keberlangsungan dan berjalannya program pada sasaran dari setiap program kerja.

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Desa



**Gambar Peta wilayah Desa Rasabou**

Desa Rasabou merupakan salah satu desa dari 14 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Rasabou berdasarkan Tipologinya yaitu Desa Pertanian dalam arti sempit yaitu Desa Pertanian dengan lahan basah dan Desa dengan lahan kering.

Secara geografis desa rasabou berada pada Longitude 8°30'22.5144" Latitude 118°36'45.2736" dengan Batas Wilayah: Sebelah Utara berbatasan Kecamatan Donggo, Sebelah Selatan berbatasan Desa Leu, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambe dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rato. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Rasabou ada sekitar 4.483 jiwa dengan presentase laki-laki sebanyak 2.191 Jiwa dan Perempuan 2.292 jiwa.

Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran calistung di Desa Rasabou ini pengabdian mengajar siswa kelas 2-6 SD. Pelaksanaan proses pembelajaran calistung ini ada di 3 tempat yaitu di SDN 3 Sila, lingkungan sekitar dan di Aula kantor Kepala Desa Rasabou.

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengabdian melakukan beberapa tes untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dari hasil pre test yang dilakukan, hasil yang didapatkan hampir 90% peserta atau anak-anak sudah mengenal huruf dan angka akan tetapi dalam pengucapannya dan membaca masih terbata-bata. Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahannya, setiap proses belajar akan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu; membaca, menulis dan menghitung. Setiap tahapan yang telah dilaksanakan akan dilakukan beberapa tes atau evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang

telah dialami oleh peserta belajar. Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran oleh sebab itu kegiatan evaluasi belajar sangat diperlukan.

Secara keseluruhan capaian program pembelajaran calistung di Desa Rasabou Kec. Bolo Kab. Bima yaitu pada kemampuan membaca sebanyak 60% anak berada dalam kategori baik, 20% anak kategori sedang, dan 10% anak kategori kurang. Sementara itu dari aspek kemampuan menulis sebanyak 15% anak masuk dalam kategori baik, 40% anak kategori sedang, dan 45% anak kategori kurang. Sedangkan untuk kemampuan berhitung sebanyak 25% anak masuk dalam kategori baik, 40% anak kategori sedang, dan 35% anak kategori kurang.

Sektor pendidikan di Kabupaten Bima memegang peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), sebab sumber daya manusia merupakan suatu kebutuhan utama dalam meningkatkan potensi manusia yang ada pada masing-masing wilayah. SDM memegang peranan penting pada sektor pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan untuk meningkatkan pendidikan di Kabupaten Bima terutama di desa Rasabou, dalam hal Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Calistung merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dimana hal tersebut sangat penting untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka (Qurani, 2023)

Pembelajaran calistung atau kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Kurikulum sekolah dasar 2013, menetapkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung seperti mengenal teks deskriptif, mengenal teks petunjuk, mengenal teks cerita, dan seterusnya serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang, serta kegiatan menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan, dan kegiatan berhitung lainnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan baca, tulis, hitung maka semakin

tinggi pula kesiapan masuk sekolah pada jenjang yang lebih tinggi (Setyorini, 2017).

Pengajaran tentang baca, tulis dan berhitung bermanfaat bagi siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program mengalami peningkatan kemampuan calistung dan motivasi belajar (Maria, dkk, 2023). Pengajaran seperti ini tentu memperhatikan tahapan-tahapan tertentu sesuai usia anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran calistung yang diajarkan kepada anak-anak di Dusun XII Pasar II Desa Klambir Lima Kebun cukup efektif dibuktikan dengan tanggapan orang tuanya yang positif. Calistung sangat penting, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di sekolah semata, namun juga memperhatikan peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan anak-anak dalam proses pembelajaran. Orang tua bisa mencetak anaknya sesuai impiannya dan menjadi kebanggaan bagi diri sendiri dan juga untuk bangsa, negara dan agama (Ardini, dkk, 2022). Hasil penelitian lainnya mengarah pada adanya hal yang perlu diperbaiki dalam pengajaran Calistung. Hasil penelitian Asiah, (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung masih menyisakan banyak pekerjaan rumah terutama bagi dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung yang sebagian besar baik, TK/RA masih ada yang kurang benar dalam menerapkan pembelajaran yang seharusnya diberikan sesuai dengan fase-fase perkembangan anak-anak.

Dalam pembelajaran calistung juga perlu disertai dengan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2022 mengungkapkan bahwa kesiapan belajar calistung di Sekolah Dasar yang diteliti masih tergolong rendah. Implikasi penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan kesiapan belajar calistung pada siswa yang belum menguasai calistung dan sudah ada beberapa siswa yang mampu membaca, menulis, dan berhitung. Guru juga memberikan konseling kepada siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung sebagai bentuk memberikan dorongan siap belajar kepada siswa untuk dapat masuk ke tahap belajar

selanjutnya (Nazidah, dkk, 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.. Kenyataan di lapangan penguasaan calistung bukan bersifat konsep dasar namun penguasaan calistung adalah indikator anak memiliki kecerdasan, standart masuk di sekolah favorit dan gengsi orang tua (Lestari, 2023).

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada zaman dahulu mulai diajarkan saat kelas satu Sekolah Dasar (SD). Anak baru belajar mengeja huruf menjadi rangkaian kata dan kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan materi pelajaran lain yang masih ringan sesuai dengan kemampuan anak usia enam sampai tujuh tahun atau yang berada di tingkat kelas satu SD (Hidayat, 2023). Calistung sudah boleh diterapkan pada tingkatkan anak usia dini asalkan sesuai aspek perkembangannya. Proses pendidikan pembelajaran pada anak usia dini hendaklah dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna melalui pengalaman nyata (Rahayu, 2018)

Pembelajaran calistung ini bagian penting untuk dikuasai anak-anak. Proses pembelajaran calistung harus berdasarkan prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran calistung ini tidak bisa diberikan secara langsung kepada anak. Maka dari itu, pembelajaran calistung ini mempunyai beberapa tahapan dengan menggunakan metode yang tepat dan juga di dukung dengan beberapa media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh anak (Wulandari dan Zakiya, 2023)

Proses pembelajaran calistung dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) persiapan 2) pelaksanaan 3) evaluasi. Hasil dari program pelaksanaan proses pembelajaran calistung ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mempunyai kontribusi terhadap anak-anak, dimana para peserta didik yang semula belum dapat membaca menulis dan berhitung, saat ini mereka sudah mampu untuk membaca, menulis dan berhitung. Tingkat keberhasilan itu dapat ditunjukkan dengan 1). Meningkatnya kemampuan membacadan menulis, 2). Kesadaran akan pentingnya membaca menulis

meningkat, 3). Kepercayaan diri masyarakat untuk belajar meningkat, 4). Terciptanya kelompok belajar di daerah sasaran, 5). Adanya partisipasi anggota keluarga dalam proses pembelajaran di rumah.

Terlepas dari terlaksananya keberhasilan program kegiatan calistung ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala pengabdian dalam melaksanakan program ini yaitu: 1). Penundaan jadwal, kendala ini terjadi ketika para peserta didik memiliki kegiatan ekstrakurikuler lain disekolah yang mengharuskan mereka datang dan akhirnya jadwal yang semula sudah disusun akan dirombak lagi dengan menyesuaikan waktu peserta didik dengan pengabdian, 2). Kendala Cuaca, pelaksanaan KKN ini sedang dalam musim pancaroba oleh karena itu ketika hujan tiba banyak anak-anak yang tidak datang sesuai jadwal yang ditentukan.

Berikut ini pengabdian dokumentasikan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Era New Normal FKIP Universitas Mataram yang berlokasi di Desa Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu:



Gambar 2. Belajar Menulis dan menghitung



Gambar 2. Belajar baca tulis Al-Qur'an



Gambar 4. Belajar di alam



Gambar 5. Belajar Berhitung dengan benda konkret



Gambar 6. Sabtu kreatif membina paduan suara

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di setiap tahapan pembelajaran, terbukti bahwa program pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa selama 45 hari cukup memberikan dampak dalam hal meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta dengan tingkat keberhasilan rata-rata di atas 50 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil memotivasi anak-anak untuk lepas dari

belunggu buta aksara. Satu hal yang penting untuk diingat bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, dimanapun mereka berada, siapapun mereka terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Terima kasih kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan LPPM Universitas Mataram atas kesempatan dan fasilitas serta pendampingan yang diberikan kepada Mahasiswa KKN. Secara khusus ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra yaitu Desa Rasabou dan SDN 3 Sila, serta masyarakat Desa Rasabou yang telah menerima mahasiswa KKN dengan baik dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan mahasiswa KKN Universitas Mataram.

### Daftar Pustaka

- Anonim, 2020. Buku Panduan KKN Era New Normal (En2) Universitas Mataram.
- Ardini, I., Yusnadi., dan Macmud, M.T. 2022. Penerapan Pembelajaran Calistung pada Anak-anak di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun Ayu. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*. Volume 17 Number 2 Desember 2022 e-ISSN : 2620-5254. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.5> :[64-69].
- Asiah, N. 2018. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 5 Nomor 1 Juni 2018 p-ISSN 2355-1925 [19-42].
- Hidayat, D.A.J, 2023. Problematika Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No. 2: [1-11]
- Lestari, D.P. 2023. Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD (Misconceptions of Reading, Writing and Counting (Calistung) at the Early Childhood Education Level)
- Maria, S., Alfianingrum., Sulastri, D., Aswindra, J.S., Jaenal, L., dan Sidae, S.H. 2023. Edukasi dan pengenalan calistung serta peningkatan motivasi belajar kepada anak usia dini. *ABDIMU Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*; Volume 02 Issue 1, 2023 :[ 23-29].
- Nazidah, M.D.P., Zahari, Q.F., dan Chasanah, T.U. 2022. Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA* Volume xx, No. x, Juli 2022, ISSN : 2598-4047 (online), DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11232> :[417-428]
- Quraisy, Hidayah, and Rosleny Babo. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Buta Huruf. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 3, no. 2.
- Qurani, M.N. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 Di SDN Baruh 3 Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi* Vol.2, No.1 Juni 2023 e-ISSN: 2964-2027; p-ISSN: 2964-5700, DOI: <https://doi.org/10.59024/semnas.v1i2> :[60-66]
- Rahayu, N, 2018. Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini (Learning of “Calistung” (Reading, Writing, and Calculating) for Early Childhood). *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* December 2018, Vol. 1 No. 2 <http://dx.doi.org/10.32505/ataluna.v1i2.92> : [53-58].
- Setyorini, R. 2017. Hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk SD Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 1 Tahun ke - 6 2017: [12-19].
- Wulandari, H dan Zakiya, A.P. 2023. Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus 2023, 9 (16), DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242152> p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364 : [337-344].